

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi UMKM

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha yang dijalankan secara produktif serta dimiliki badan usaha atau perorangan dan memiliki kriteria usaha mikro yang sesuai dengan undang-undang yang telah diatur.
- b. Usaha Kecil yaitu kegiatan usaha ekonomi secara produktif yang pembentukan usahanya secara mandiri atau berdiri sendiri, kegiatan usaha ini dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk bagian dari cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, serta tidak dikuasai atau bukan menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang kriterianya memenuhi usaha kecil sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang.
- c. Usaha Menengah yaitu kegiatan usaha ekonomi produktif dimana pembentukan usahanya secara mandiri atau berdiri sendiri dan kegiatannya dilakukan oleh perorangan, badan usaha yang bukan merupakan cabang, anak perusahaan atau bagian dari perusahaan yang dimiliki atau dikuasai

secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam undang-undang tersebut.

Kriteria Usaha Mikro yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6 kriteria tersebut berdasarkan hasil dari penjualan dan kekayaan, yaitu:

- a. Kekayaan bersih yang dimilikinya paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk kedalam kekayaan tersebut.
- b. Hasil dari penjualan tahunan yang dihasilkannya paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Sedangkan untuk kriteria usaha kecil yaitu sebagai berikut:

- a. Kekayaan bersih yang dimiliki usaha tersebut lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk kedalam kekayaan tersebut.
- b. Hasil penjualan tahunan yang dihasilkan mencapai lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus rupiah)

Sedangkan kriteria yang termasuk kedalam usaha menengah yaitu sebagai berikut:

- a. Kekayaan bersih yang miliki lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh

milyar rupiah) tanah dan bangunan tempat usahanya tidak termasuk kedalam kekayaan tersebut.

- b. Hasil dari penjualan yang dihasilkan dalam satu tahun lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak mencapai Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Definisi Usaha Kecil yaitu suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat berskala kecil, kriteria yang dimiliki berupa kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan yang telah diatur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi yang dimiliki rakyat memiliki tujuan untuk memenuhi kehidupan sebagian besar rakyat. Definisi usaha kecil didalamnya terdiri dari usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional (Tohar, 2000:1)

Usaha kecil informal adalah usaha yang belum berbadan hukum, belum terdaftar serta belum memiliki izin usaha secara resmi. Pengusaha yang termasuk kedalam kriteria seperti di atas adalah petani penggarap, pedagang asongan, pedagang kaki lima dan lainnya, sedangkan yang termasuk usaha kecil tradisional adalah usaha dimana kegiatan produksinya menggunakan alat sederhana yang penggunaannya mengerahkan tenaga manusia serta digunakan secara turun menurun atau berkaitan dengan kegiatan usaha seni dan budaya. (Tohar,2000:1)

2. Perdagangan

Aktivitas perdagangan ditengah masyarakat terjadi ketika suatu daerah yang tidak menghasilkan satu jenis barang akan berusaha membeli dari tempat yang menghasilkan barang tersebut (Mu'in, 2004:115). Perdagangan dalam

masyarakat saat ini tidak hanya memperjualbelikan barang, tetapi barang dan jasa atau pelayanan untuk kemudahan orang lain, misalnya jasa kesehatan, transportasi dan perbankan. Barang dan jasa yang diperdagangkan disebut komoditas.

Kegiatan perdagangan berdasarkan nilai dagangannya dibedakan menjadi tiga yaitu (Mu'in, 2004:115) :

- a. Perdagangan kecil (pengecer) adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan seseorang dengan cara menyalurkan barang dagangannya langsung ke pengguna atau konsumen. Barang-barang tersebut diperoleh dari pedagang menengah. Perdagangan kecil ini biasanya berupa kios-kios kecil atau warung-warung disekitar pemukiman.
- b. Perdagangan sedang (menengah) adalah kegiatan perdagangan yang menjadi perantara antara pedagang besar dan pedagang kecil. Para pedagang menengah tidak melakukan transaksi secara langsung dengan konsumen. Aktivitas dagangannya dilakukan dipusat-pusat grosir atau pasar induk.
- c. Perdagangan besar adalah kegiatan perdagangan dalam skala besar yang melibatkan perusahaan-perusahaan dengan modal besar. Perdagangan besar dibedakan menjadi :
 - 1) Perdagangan dalam negeri antar daerah, antar provinsi atau antar pulau.
 - 2) Perdagangan dalam negeri yang disebut juga dengan ekspor impor.

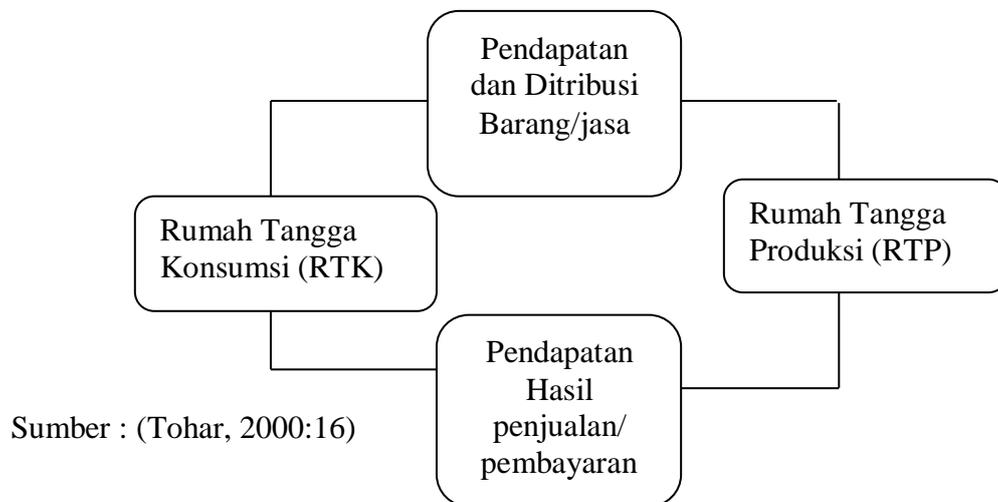
Perdagangan luar negeri berbeda dengan perdagangan dalam negeri, dimana ruang lingkup perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional lebih besar dari pada perdagangan dalam negeri. Sistem pembayaran yang digunakannya mengacu pada nilai tukar rupiah.

3. Pendapatan

Pendapatan menurut Syaiful Bahri (2016:25) terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan usaha (*operating revenue*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang dagangan.
- b. Pendapatan non usaha (*nonoperating revenue*), yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar pokok usaha misalnya pendapatan dividen, pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

Definisi lain mengenai Pendapatan adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu atau jumlah uang yang diartikan sebagai penerimaan (Tohar, 2000:15). Disamping berkaitan dengan produksi, pendapatan juga berkaitan dengan distribusi, sehingga timbul pendapatan dari produksi dan distribusi yang dapat digambarkan dengan bagan berikut :



Gambar 2.1

Arus Penerimaan Uang sebagai Pendapatan dari Hasil Penjualan dan Distribusi.

Kerjasama antara Rumah Tangga Produksi (RTP) dengan Rumah Tangga Konsumsi (RTK) berlangsung secara berkelanjutan dan saling memberi manfaat. Pendapatan bersih atau keuntungan dalam kegiatan usaha didapatkan dengan mengurangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh, biaya tersebut meliputi pengeluaran untuk pembayaran upah, pembayaran bunga, bahan untuk produksi, biaya untuk sewa tanah dan lainnya. Apabila hasil pengurangan dari biaya dan penjualan yang diperoleh tersebut bernilai positif maka diperoleh keuntungan (Sukirno, 2011:383).

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diterima dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dituliskan dalam rumus (Soekartawi, 2016:54) :

$$TR_i = Y_i \cdot P_{y_i}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Pengertian pendapatan lainnya dikemukakan oleh (Soekartawi, 2016:57) adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, yang dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = pendapatan usaha

TR = total penerimaan

TC= total biaya

Total biaya atau TC biasanya selalu lebih besar apabila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil apabila analisis finansial yang digunakan, untuk itu setiap akan melakukan analisis, perlu disebutkan analisis apa yang digunakan (Soekartawi. 2016:58).

Keuntungan dalam teori ekonomi merupakan keuntungan ekonomi, sedangkan keuntungan ekonomi merupakan pembayaran kepada keahlian keusahawanan yang disediakan oleh para pengusaha. Definisi keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran atas kegiatan yang telah dilakukannya, kegiatan tersebut antara lain (Sukirno, 2011:383) :

- a. Menghadapi resiko ketidakpastian dimasa yang akan datang.

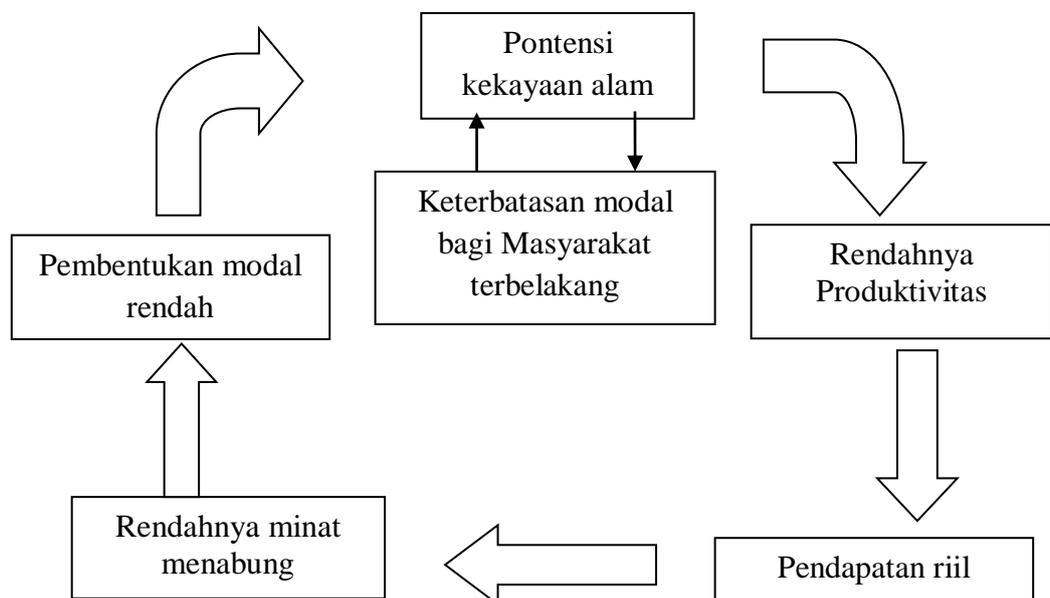
- b. Melakukan inovasi/pembaruan di dalam berbagai kegiatan ekonomi.
- c. Mewujudkan kekuasaan monopoli di dalam pasar.

Pendapatan bersumber dari berbagai macam kegiatan, untuk mengetahui sumber pendapatan yaitu dengan melihat sumber angka pendapatan nasional. Sumber pendapatan nasional terbagi kedalam beberapa sektor, antara lain sebagai berikut (Tohar, 2000:18):

- a. Sektor pertanian, misalnya padi, bawang merah, bawang putih, buah-buahan, dan lainnya.
- b. Sektor industri, misalnya kain batik keramik, garment, marmer, dan lainnya.
- c. Sektor pertambangan, misalnya batubara, minyak tanah, gas bumi, dan lainnya.
- d. Sektor pariwisata, seni dan budaya, misalnya obyek wisata dan hasil seni.
- e. Transportasi, misalnya ojek online, angkutan laut, travel, taxi, angkutan udara.
- f. Telekomunikasi, misalnya jasa telepon dan internet.
- g. Sektor Perdagangan, misalnya pedagang besar, pedagang eceran dan kegiatan ekspor impor.
- h. Jasa-jasa, misalnya restoran, hotel, salon, konsultan hukum, perbengkelan, dan lainnya.
- i. Jasa konstruksi, misalnya jalan, jembatan kelistrikan, dan kontraktor bangunan.

4. Modal (*Capital*)

Investasi dalam bentuk mesin untuk produksi di perusahaan atau pabrik, investasi dalam infrastruktur jembatan, jalan raya atau infrastruktur lainnya merupakan bagian dari pembentukan modal. Pembentukan modal seperti ini bersifat komulatif dan membiayai diri sendiri. Tiga tahap menciptakan modal menurut (jhingan dalam Suryana, 2000:31) meliputi, keberadaan tabungan, keberadaan lembaga keuangan seperti pembiayaan melalui kredit dan mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal. Pembentukan modal dibatasi oleh lingkaran perangkap kemiskinan dan *Internasional demonstration effect* yang dapat digambarkan sebagai berikut (Suryana, 2000:46):



Sumber : (Suryana, 2000: 46)

Gambar 2.2

Lingkaran Keterbelakangan

Bagan Lingkaran Keterbelakangan di atas menunjukkan kondisi masyarakat tertinggal atau terbelakang dengan keterbatasan modal mengakibatkan potensi alam yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, hal itu berdampak pada penurunan produktivitas karena produktivitas sangat rendah serta pendapatan riil sangat rendah pula. Rendahnya tabungan masyarakat menjadi akibat dari rendahnya pendapatan riil, apabila minat menabung masyarakat rendah dan masyarakat tidak mempunyai tabungan maka akan melemahkan pembentukan modal yang pada akhirnya akan kekurangan modal, masyarakat terus dalam keadaan terbelakang dan masyarakat terbelakang tidak dapat memanfaatkan potensi alam, permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang masuk kedalam lingkaran yang tidak berujung (Suryana, 2000:47).

Pembentukan modal dapat meningkatkan pendapatan dalam produktivitas serta dapat memperluas kesempatan kerja. Ada 3 macam sumber pembentukan modal, yaitu bantuan dari luar negeri, anggaran belanja negara defisit, dan tabungan (*saving*). Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan sukarela meliputi tingkat pendapatan perkapita masyarakat, distribusi pendapatan masyarakat serta besarnya keuntungan sektor perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menabung. Anggaran belanja defisit terjadi apabila pengeluaran negara melebihi penerimaan, hal ini dapat dilakukan dengan cara penarikan neraca kas yang lalu oleh pemerintah, pinjaman dari bank sentral dan pencetakan mata uang oleh pemerintah. Bantuan dan pinjaman dari luar negeri memiliki ciri-ciri bahwa merupakan aliran modal yang didorong oleh tujuan

untuk mencari keuntungan dan diberikan dengan syarat yang lebih ringan dari pada yang berlaku dalam pasar internasional (Suryana, 2000:72).

Proses analisis untuk mengetahui dari mana sumber modal itu didapat menggunakan dua pendekatan yaitu *supply of capital* dan *demand of capital*. *Supply of capital* pada dasarnya ditentukan oleh sumber modal dan besarnya pendapatan serta tingkat bunga, untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi memang membutuhkan modal yang tidak sedikit, namun disisi lain kemampuan pemerintah dalam menyediakan modal untuk proses percepatan pembangunan ekonomi sangat terbatas, oleh karena itu pemerintah membuka bagi sektor swasta untuk melakukan Investasi agar proses pembangunan ekonomi di Indonesia dapat terealisasi.

5. Tenaga Kerja

Definisi tenaga kerja adalah sekelompok orang yang sanggup dan bersedia melakukan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting selain dalam proses produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Tohar, 2000:9). Salah satu permasalahan di Indonesia adalah penyerapan tenaga kerja yang masih sedikit jumlahnya. Pengertian penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah para pencari pekerjaan.

Angkatan kerja (*Labor force*) adalah jumlah tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja ini berusia antara 10-64 tahun. Besarnya angkatan kerja (Tohar, 2000:10) dapat disebabkan karena hal-hal berikut ini :

- a. Banyaknya anak yang tidak bersekolah terutama di luar Jawa.
- b. Pertambahan penduduk yang masih tinggi
- c. Meningkatkan kesehatan penduduk sehingga umur rata-rata penduduk bertambah
- d. Adanya PHK yang meningkat akibat buruknya perekonomian negara dewasa ini sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar atau merampingkan personalianya.

Ada empat persoalan sumber daya manusia yang diungkapkan oleh (Suryana, 2000:83) yaitu :

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kualitas yang baik di negara-negara sedang berkembang masih sangat rendah, kualitas yang rendah dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja yang baik dibidang produksi dan distribusi, pada umumnya mereka yang tidak memiliki ketrampilan, kecapakan dan semangat kerja salah satunya dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, bagi mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi hanya siap bekerja dalam lapangan kerja yang kurang inovatif, bekerja sebagai pekerja dan bukan sebagai employer, oleh sebab itu pola pendidikan harus mempersiapkan lulusan

yang kreatif dan inisiatif agar menciptakan para pengusaha (*empolyer*) bukan lagi pekerja (*worker*).

b. Penawaran Tenaga Kerja yang Melebihi Permintaan Tenaga Kerja

Masalah yang terjadi dalam pengembangan sumber daya manusia adalah ketika *supply of labor* melebihi *demand of labor*, penawaran tenaga kerja yang lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Tingkat investasi yang rendah dan sumber daya manusia yang tidak memiliki kualitas dan keterampilan yang baik menjadi penyebab rendahnya permintaan tenaga kerja, meskipun tingkat investasi tinggi namun tingkat permintaan tenaga kerja lokal tetap rendah, hal ini disebabkan karena tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja dengan kualifikasi dan kualitas yang baik.

c. Tingginya Lulusan Sekolah yang Menganggur

Pendidikan yang rendah dan kurangnya lapangan pekerjaan di negara sedang berkembang menyebabkan semakin tingginya lulusan sekolah yang menganggur. Lulusan lembaga pendidikan saat ini masih kurang *marketable* dan hanya menghasilkan lulusan pekerja (*worker*) bukan lulusan yang berjiwa bisnis atau *entrepreneur*, para pelajar perlu diberikan pelatihan agar pada saat memasuki dunia pekerjaan mereka tidak mencari pekerjaan tetapi menciptakan lapangan pekerjaan.

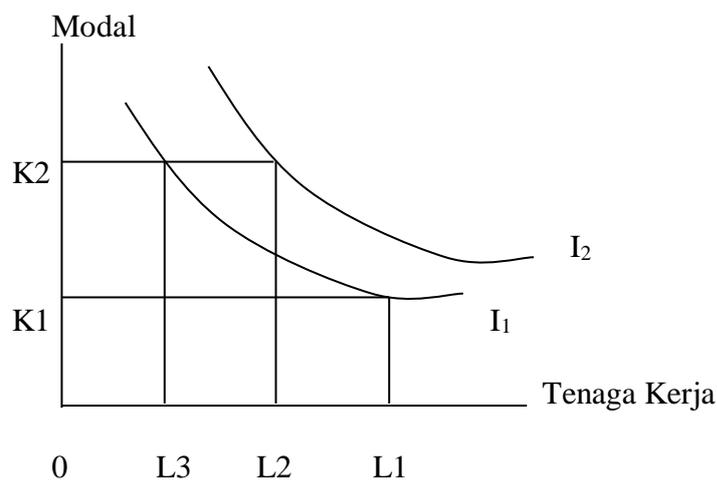
d. Surplus Tenaga Kerja Tidak Terdidik

Persoalan lainnya bagi negara-negara berkembang adalah tenaga kerja tidak terdidik yang jumlahnya sangat banyak dan menjadi persoalan yang

sulit teratasi, tenaga kerja tidak terdidik pada umumnya adalah mereka yang belum melek huruf, masih memiliki pikiran tradisional yang menganggap pendidikan bukan prioritas yang penting serta keterbatasan fasilitas pendidikan, hal itulah yang menjadikan tenaga kerja tidak terdidik sulit disalurkan pada lapangan kerja yang diperlukan

6. Pembangunan Infrastruktur jalan tol atau jalan bebas hambatan

Pembangunan menurut (Todaro dalam Suryana, 2000:4) adalah suatu proses yang melibatkan perubahan besar secara sosial dalam ekonomi, dalam memahami ekonomi pembangunan perlu mengetahui perbedaan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk disebut pembangunan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan namun tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk.



Sumber : (Suryana, 2000)

Gambar 2.3.

Model Neo-Klasik tentang Kombinasi Modal dan Tenaga Kerja

Menurut teori Neo Klasik pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sumber daya manusia dan teknologi bukan dari kapital. Model Neo-Klasik tersebut menggambarkan bahwa tingkat produksi yang sama dapat dihasilkan dalam kombinasi faktor produksi (teknologi) yang berbeda, pada tingkat produksi I_1 kombinasi modal dan tenaga kerja antara $OL_3 + OK_2$ (kapital intensif) maupun antara $OL_1 + OK_1$ (Padat Kerja), demikian juga untuk memperoleh hasil yang lebih besar (I_1) dapat dihasilkan dari stok kapital yang sama dikombinasikan dengan jumlah tenaga kerja besar ($OK_2 + OL_2$) (Suryana, 2000:6).

Strategi pembangunan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan output, penggunaan tenaga kerja, pengangguran yang rendah, pemberantasan ketimpangan dan perubahan sikap mental masyarakat lembaga yang ada. Pembangunan ekonomi dipengaruhi dua faktor yaitu faktor ekonomi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, pembentukan modal dan teknologi, serta faktor non ekonomi berupa sosial, budaya, politik dan kebiasaan.

Tujuan Pembangunan menurut (Todaro, 2011:27) ada tiga tujuan yaitu:

- a. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan.
- b. Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- c. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, dan membebaskan negara dari faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.

Salah satu dari ketiga tujuan di atas menunjukkan peningkatan pendistribusian dengan adanya pembangunan, pembangunan seperti jalan tol atau bebas hambatan dapat dijadikan solusi dalam mempercepat dan memperluas pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan lainnya.

Pengertian jalan bebas hambatan atau yang biasa dikenal jalan tol adalah jalan yang proses masuknya dikendalikan secara penuh, tidak memiliki persimpangan sebidang, jalan tol memiliki pagar disetiap sisi jalan, serta paling sedikit memiliki 2 (dua) lajur setiap arah dengan lebar lajur minimal 3,5 m. Jalan bebas hambatan ini merupakan jalan umum yang menjadi bagian dari sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya dengan melakukan pembayaran baik secara tunai maupun non tunai untuk dapat melewati jalan tol tersebut (KPUPR, 2015:11). Berdasarkan tujuan dari pembangunan ekonomi, jalan bebas hambatan atau jalan tol ini bertujuan untuk memperluas pendistribusian barang serta mempercepat proses pendistribusian sehingga tidak ada penumpukan pengiriman distribusi barang yang menyebabkan berkurangnya stock barang tersebut.

Jalan tol Jagorawi yang menghubungkan Jakarta, Bogor dan Ciawi adalah tol pertama di Indonesia yang di resmikan pada tahun 1978. Upaya Pemerintah dalam proses mempercepat pembangunan jalan tol sempat terhenti

karena terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997. Pemerintah mengeluarkan keputusan Presiden mengenai kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dalam penyediaan infrastruktur pada tahun 1998, kemudian tahun 2002 pemerintah melanjutkan pembangunan proyek-proyek infrastuktur dan melakukan evaluasi pada proyek-proyek yang tertunda. Percepatan pembangunan jalan tol dimulai kembali pada tahun 2005 dengan dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator jalan tol yang selama ini dipegang oleh PT Jasa Marga.

Pemerintah akan melakukan pembangunan jalan tol menggunakan tiga metode pendanaan, yaitu pembiayaan penuh oleh swasta, pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta dan pembiayaan pembangunan oleh pemerintah dengan operasional swasta, hal ini membuka peluang bagi swasta untuk melakukan Investasi dalam proses pembangunan jalan tol. Jalan tol yang beroperasi di Indonesia hingga tahun 2015 mencapai 33 ruas dengan panjang 949 km. Proses pembangunan infrastruktur pemerintah tetap perlu memperhatikan dampak buruk yang menimpa masyarakat yang terkena dampak pembangunan jalan tol secara langsung, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan (KPUPR, 2015:12)

7. Lokasi Usaha

Definisi teori lokasi adalah ilmu yang mempelajari dan mengkhususkan analisisnya pada penggunaan konsep *space* dalam analisa ekonomi sosial atau ruang (Imbang dalam Paramita, 2014). Secara umum lokasi usaha adalah tempat dimana pelaku usaha melakukan kegiatan usahanya. Pemilihan tempat

atau lokasi yang strategis sangat penting dalam melakukan suatu usaha, pemilihan lokasi yang tepat berkaitan dengan masalah efisiensi transportasi, bahan baku dan produksinya. Pemilihan lokasi yang berdekatan dengan pesaing usaha perusahaan dapat melakukan strategi yang baik dalam kepemimpinan harga atau jasa lainnya (Alcacer dalam Dewi, 2003).

Hubungan antara lokasi usaha dan pendapatan dibuktikan dalam penelitian (Dewi dkk, 2003) dan penelitian (Budhiasa dkk, 2014) yang menunjukkan bahwa Lokasi Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, pedagang yang berlokasi di tempat strategis memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis.

8. Lama Usaha

Dalam suatu kegiatan usaha waktu atau berapa lamanya pelaku usaha melakukan usaha ini sangat penting dalam suatu usaha. Lamanya suatu usaha dalam melakukan usaha dapat mengetahui selera yang diinginkan relasi bisnis (Asmie, 2008). Hubungan antara lama usaha dan pendapatan dibuktikan dalam penelitian (Fidausa dkk, 2013) dan (Artaman dkk, 2015). Dalam penelitian tersebut lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan salah satu alasannya adalah waktu pembukaan usaha yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena berpengaruh pada produktivitas dan kinerja pedagang, akibatnya efisiensi semakin bertambah dan dapat menekan serta mengurangi biaya produksi.

9. Jam Kerja

Jam Kerja merupakan waktu yang telah digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Kegiatan usaha yang dilakukan tenaga kerja dalam menggunakan dan menghabiskan jam kerja dengan waktu yang singkat atau waktu yang lama merupakan keputusan yang dapat diambil oleh individu itu sendiri (Sukirno,2006). Hubungan antara jumlah jam kerja dan pendapatan dibuktikan pada jurnal penelitian (Artaman dkk, 2015) dan (Firdausa dkk, 2013) yang menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha dan dampak adanya jalan tol terhadap perubahan mata pencaharian dan pendapatan ada pada penelitian sebagai berikut :

Artaman dkk (2015), dalam penelitian yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar, dengan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dalam menentukan sampel dan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh modal usaha (X1), lama usaha (X2), Jam kerja (X3), parkir (X4) dan lokasi usaha (X5) terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Seni Sukawati. Secara simultan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan anantara variabel dependen dan

independenya. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan pengaruh positif antara variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati sedangkan variabel parkir dan variabel jam kerja secara parsial memiliki hubungan negatif dan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Variabel yang dominan dalam penelitian ini adalah variabel modal usaha karena variabel tersebut mempengaruhi pendapatan pedagang, oleh sebab itu variabel modal usaha memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang (Artama, 2015).

Firdaus dan Arianti (2013), Penelitian dengan judul pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak, menggunakan metode regresi linear berganda dengan alat analisis yaitu SPSS serta menggunakan estimator *Ordinary Least Square* (OLS). Proses menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode analisis model ekonometrika, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu menggunakan teknik analisis metode kuadrat kecil biasa (*Ordinary Least Square/ OLS*). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pendapatan pedagang dipengaruhi oleh modal awal, lama usaha dan jam kerja serta secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang di pasar Bintoro Demak (Firdaus dan Arianti, 2013).

Utami dan Wibowo (2013), judul dalam penelitian ini adalah pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderasi

(Survei Pada Pedagang Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta), penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan terbuka dalam metode pengumpulan data seperti data pendapatan, modal kerja, dan lama usaha serta dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modal kerja dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klitikan Surakarta. Variabel Lama usaha dalam penelitian ini tidak memiliki bukti bahwa variabel lama usaha adalah variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klitikan Surakarta (Utami dan Wibowo, 2013).

Paramita dan Budhiasa (2014) penelitiannya berjudul pengaruh akumulasi modal, kreativitas, pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel pendidikan, kreativitas tenaga kerja, akumulasi modal dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati Gianyar. Sampel yang digunakan sebanyak 80 responden, pengumpulan data menggunakan data primer dan metode Bootstrap. Penelitian ini menggunakan pengujian data yaitu dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kreativitas tenaga kerja, variabel akumulasi modal, lokasi usaha terhadap pendapatan. Adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha yang berpengaruh terhadap variabel akumulasi modal,

sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan dan akumulasi modal (Paramita dan Budhiasa, 2014).

Rosyidin (2017), judul penelitiannya yaitu dampak pembangunan tol Cikopo Palimanan terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan masyarakat desa Tegalkarang Palimanan Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan di Desa Tegalkarang Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Variabel yang digunakan yaitu adanya jalan tol sebagai variabel dependen dan variabel independen yaitu pendapatan dan mata pencaharian masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta angket atau kuisisioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang disebabkan dari adanya pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan, pengaruh tersebut terjadi pada kondisi mata pencaharian dan pendapatan masyarakat desa Tegalkarang yang terkena pembebasan lahan untuk jalan tol. Pendapatan masyarakat mengalami penurunan yang lebih dominan serta perubahan mata pencaharian yang sangat dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pembangunan jalan tol Cikopo Palimanan (Rosyidin, 2017).

Sembiring (2010), dalam penelitian ini berjudul analisis pendapatan pedagang bakso di kota bogor jawa barat, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pedagang bakso mangkal dan pedagang bakso keliling di Kota Bogor, menganalisis pendapatan pedagang bakso di Kota Bogor serta melihat efisiensi usaha pedagang bakso mangkal dan pedagang

bakso keliling. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis tabulasi dan deskriptif, analisis keuntungan dan uji Mann-Whithney. Hasil penelitian ini menunjukkan Rata-rata pendapatan yang didapatkan pedagang bakso mangkal perbulan dikelompokkan menjadi tiga skala berdasarkan penerimaannya yakni pedagang bakso mangkal yang memiliki penerimaan di bawah 25 juta (skala mikro), penerimaan pedagang bakso mangkal sebesar 25 juta hingga 100 juta (skala kecil) dan penerimaan di atas 100 juta (skala menengah).

Aritonang (2009), Penelitiannya berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tanaman hias (Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik usaha tanaman hias di daerah penelitian, menganalisis tingkat pendapatan pedagang tanaman hias di daerah penelitian, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang tanaman hias di daerah penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif dan analisis Kuantitatif (*analisis regresi/regression analysis*). Pedagang tanaman hias di Kota Bogor mengalami keuntungan walaupun pesaing sudah semakin banyak. Secara ekonomis keuntungan ini dapat diidentifikasi dari nilai imbalan penerimaan atas biaya (R/C) tunai sebesar 1,40 dan R/C atas biaya total sebesar 1,19 untuk lokasi di Jalan Pajajaran sedangkan R/C atas biaya tunai di Jalan Dadali adalah sebesar 1,46 dan R/C atas biaya total sebesar 1,19.

Nurhidayah (2016), judul penelitiannya analisis pengaruh modal, lama usaha, jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha mikro sektor perdagangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian yaitu nasabah yang mengajukan pembiayaan untuk modal usaha di BMT Barokah Padi Melati. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan yaitu antara variabel modal, jam kerja, lama usaha sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabah BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta.

C. Hipotesis

a. Pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan

Investasi dalam bentuk mesin untuk produksi di perusahaan atau pabrik, investasi dalam infrastruktur jembatan, jalan raya atau infrastruktur lainnya merupakan bagian dari pembentukan modal. Pembentukan modal dapat meningkatkan pendapatan dalam produktivitas serta dapat memperluas kesempatan kerja (Suryana,2000). Pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan dibuktikan oleh penelitian (Artaman dkk, 2015) kemudian penelitian oleh (Firdausan dan Arianti, 2013) serta (Utami dan Wibowo, 2013) penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dan tingkat pendapatan adalah berpengaruh dan signifikan.

b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap tingkat Pendapatan

Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu dan bersedia melakukan suatu pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, yang memiliki tujuan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang

sangat penting selain dalam proses produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Tohar:2000). Tenaga kerja adalah sebagai faktor produksi, oleh sebab itu semakin besar upaya yang dilakukan untuk melakukan produksi secara efisien maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin efisien, hal itu dapat berdampak pada tingkat pendapatan dari hasil produksi. Hubungan antara tenaga kerja dan tingkat pendapatan dibuktikan oleh penelitian (Putra dan Sudirman, 2015) yang hasilnya menunjukkan hubungan tenaga kerja dan tingkat pendapatan yaitu tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan.

c. Pengaruh adanya Infrastruktur jalan tol terhadap tingkat pendapatan

Tujuan dari adanya pembangunan infrastruktur salah satu dari ketiga tujuan yang diungkapkan Todaro (2011) menunjukkan peningkatan pendistribusian dengan adanya pembangunan, pembangunan seperti jalan tol atau bebas hambatan dapat dijadikan solusi dalam mempercepat dan memperluas pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan lainnya. Pengaruh adanya pembangunan infrastruktur jalan tol memang menjadi solusi untuk pendistribusian barang namun berdampak pula pada para pelaku usaha mikro hingga usaha menengah serta penduduk yang terkena pembebasan lahan hal itu pula berdampak pada perubahan mata pencaharian penduduk serta pendapatannya. Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan tol dibuktikan pada penelitian (Rosyidin, 2017) yang menunjukkan adanya perubahan mata pencaharian dan perubahan pendapatan

masyarakat Masyarakat Desa Tegalkarang, Palimanan, Cirebon akibat adanya jalan tol Cikopo-Palimanan.

d. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap tingkat Pendapatan

Lokasi usaha adalah tempat dimana pelaku usaha melakukan kegiatan usahanya. Pemilihan tempat atau lokasi yang strategis sangat penting dalam melakukan suatu usaha, pemilihan lokasi yang tepat berkaitan dengan masalah efisiensi transportasi, bahan baku dan produksinya (Alcacer dalam Dewi, 2003). Lokasi usaha digunakan untuk mengetahui lokasi yang berbeda dapat menentukan tingkat pendapatan suatu usaha, apabila lokasi yang dipilih tepat atau strategis maka akan mendatangkan pengunjung yang banyak hal itu berakad pada jumlah penjualan serta pendapatan dan keuntungan.

Hubungan antara lokasi usaha dan pendapatan dibuktikan dalam penelitian (Dewi dkk, 2003) dan penelitian (Budhiasa dkk, 2014) yang meunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan, pedagang yang berlokasi di tempat strategis memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pedagang yang berjualan dilokasi yang tidak strategis.

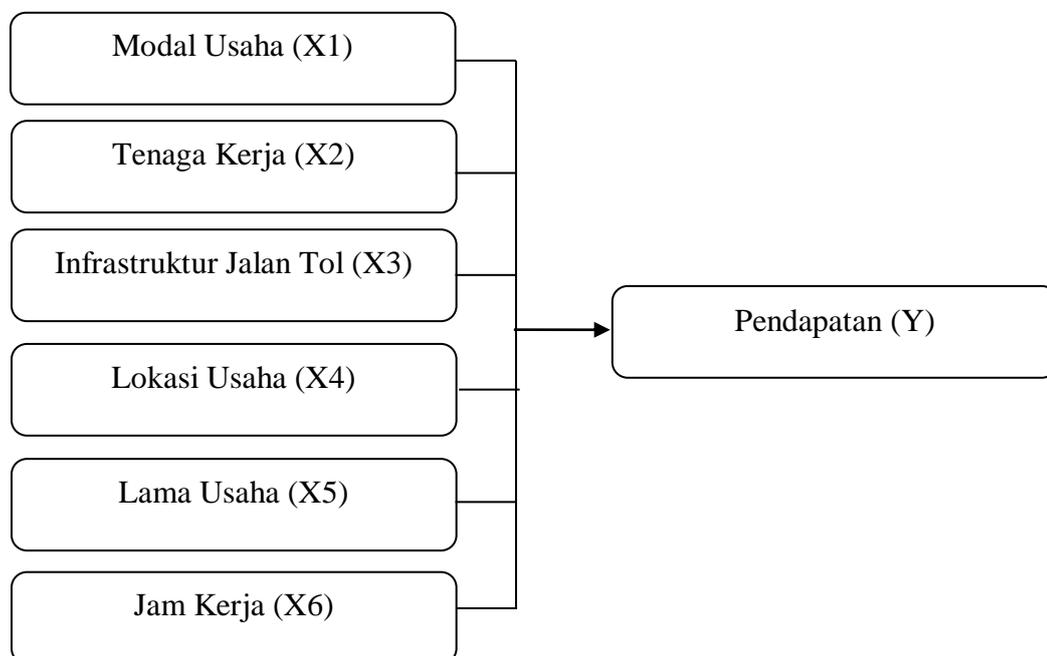
e. Pengaruh Lama Usaha Usaha Terhadap tingkat Pendapatan

Lama usaha adalah waktu yang telah digunakan pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usahanya. Hubungan antara Lama usaha dan Pendapatan dibuktikan dalam penelitian (Fidausa dkk, 2013) dan (Artaman dkk, 2015) Dalam penelitian tersebut lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan salah satu alasannya adalah jangka waktu dalam pembukaan usaha memiliki

pengaruh terhadap tingkat pendapatan karena hal itu meningkatkan produktivitas serta kinerja pedagang yang semakin baik. Pengaruh lainnya yaitu dengan meningkatnya efisiensi, menekan dan menurunkan biaya produksi.

f. Pengaruh Jam Kerja terhadap tingkat Pendapatan

Jumlah jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh pelaku usaha dalam melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan jumlah produksi yang berhubungan dengan penjualan serta pendapatan. Hubungan antara jumlah jam kerja dan pendapatan dibuktikan pada jurnal penelitian (Artaman dkk, 2015) dan (Firdausa dkk, 2013) yang menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.



Gambar 2.4.
Kerangka Teori

Berdasarkan kerangka teori pada gambar 2.4 maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁= diduga modal usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

H₂= diduga tenaga kerja memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

H₃= diduga adanya infrastruktur jalan tol berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

H₄= diduga lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

H₅ = diduga lama usaha memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes.

H₆ = diduga jam kerja memiliki hubungan signifikan dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang telur asin di Kabupaten Brebes